



Research Article

Received: 26 October 2020, Revised: 13 November 2020, Accepted: 17 November 2020

Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler *Entrepreneurship* di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan

Rona Liul Qiyatis Su' adiyah*, Abdul Wahid, Fahrurrozi

Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler kewirausahaan serta faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Perencanaan ekstrakurikuler kewirausahaan mencakup: Penetapan tujuan, penetapan pembina, penetapan peserta, penyusunan program kerja, penetapan jadwal dan tempat ekstrakurikuler kewirausahaan. (2) Implementasi ekstrakurikuler kewirausahaan merupakan pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa kegiatan, di antaranya: pemilihan ide, proses produksi, pemasaran produk, pembuatan proposal, dan pelatihan *public speaking*. (3) Evaluasi ekstrakurikuler kewirausahaan dilakukan setiap akhir semester. Hal yang dievaluasi meliputi: kinerja pembina, pencapaian prestasi, kehadiran siswa, dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran. (4) Faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu sarana dan prasarana yang memadai, pembina yang berkompeten, antusiasme siswa, sumber daya alam di daerah sekitar, dan daya dukung dari beberapa dinas. Faktor penghambatnya yaitu kedisiplinan siswa, kekhawatiran orang tua pada anak saat perjalanan pulang, dan kurangnya pendanaan.

Kata kunci: manajemen; ekstrakurikuler; kewirausahaan

ABSTRACT

This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of entrepreneurship extracurricular activities as well as supporting and inhibiting factors for entrepreneurship extracurricular activities at SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan. This research used descriptive qualitative. The results showed that, (1) Entrepreneurship extracurricular planning includes: Setting goals, establishing supervisors, determining participants, compiling work programs, setting schedules and places for entrepreneurship extracurricular activities (2) The implementation of entrepreneurship extracurricular activities is the implementation of learning through several activities, includes: idea selection, production process, product marketing, proposal writing, and training public speaking. (3) Entrepreneurship extracurricular evaluation is conducted at the end of each semester. Things are evaluated includes: coach performance, achievement, student attendance, and student activity during learning. (4) Supporting factors in the implementation of entrepreneurial extracurricular activities are adequate facilities and infrastructure, competent coaches, student enthusiasm, natural resources in area, and the carrying capacity of several agencies. The inhibiting factors are student discipline, parents' concerns about their children on the way home, and lack of funding.

Keywords: management; extracurricular; entrepreneurship

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik, dimana manusia diyakini memiliki potensi bawaan sejak lahir, dan potensi-potensi tersebut bisa diproses atau dikembangkan melalui pendidikan. Untuk menyiapkan lulusan yang berkualitas, sekolah harus memiliki manajemen yang baik. Baik dari manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen lain yang

* Corresponding Author.

Email address: ronaliul@gmail.com (R.L.Q. Su' adiyah)

menyangkut mengenai pendidikan. Jika dilihat dari segi sumber daya manusia, maka hal yang menjadi sorotan adalah manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik mempunyai ruang lingkup meliputi: perencanaan peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, tata laksana manajemen peserta didik, dan peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik.¹

Masyarakat menaruh harapan kepada sekolah agar dapat membekali pengetahuan dan kecakapan hidup kepada peserta didik sehingga nantinya akan terbentuk dan menghasilkan generasi yang mempunyai kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan di kemudian hari. Pembinaan kepada siswa tidak cukup jika hanya melalui program akademik saja akan tetapi juga harus diimbangi dengan kegiatan non-akademik misalnya kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik. Melalui kegiatan ini peserta didik akan mendapatkan berbagai pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa mendatang. Berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditentukan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu dituangkan dan disusun dalam rencana kegiatan tahunan/kalender pendidikan di satuan sekolah.²

Masalah yang menjadi tugas penting dalam dunia pendidikan adalah tentang realita kehidupan saat ini yang masih banyak pengangguran yang terdidik. Penyebab banyaknya pengangguran terdidik dikarenakan banyaknya lulusan sekolah ataupun sarjana yang lebih dipusingkan dengan bagaimana mencari pekerjaan, bukan memikirkan bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Masalah tersebut menjadi salah satu isu-isu kritis pendidikan, dikarenakan mengingat bahwa saat ini telah memasuki era globalisasi dan persaingan semakin tinggi.³ Maka dari itu, Pendidikan tidak hanya bertugas melahirkan lulusan yang banyak, namun yang terpenting adalah seberapa besar lulusan tersebut bisa berkontribusi untuk masyarakat dan mampu menghadapi tantangan di masa mendatang.

Pendidikan kewirausahaan merupakan bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik yang dilaksanakan melalui program pendidikan dengan menggarap aspek kewirausahaan.⁴ Pendidikan kewirausahaan juga merupakan suatu upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya.⁵

Peter F. Drucker mengatakan bahwa "Kewirausahaan merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda".⁶ Menurut Peggy A. Lambing & Charles R. Kuehl "Kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu *Value* dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak".⁷ Dari beberapa pengertian tersebut mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

¹ Eka Prihatin, "Manajemen Peserta Didik" (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 13-14.

² Permendikbud, "Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, No.81 A," 2013.

³ Ir Amos Neolaka, *Isu-Isu Kritis Pendidikan: Utama dan Tetap Penting namun Terabaikan* (Prenada Media, 2019). hlm. 48.

⁴ Mohammad Saroni, "Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda," *Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik*. (Jakarta: Ar-ruzz Media), 2012. hlm. 45.

⁵ Agus Wibowo, "Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)," (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). hlm. 30.

⁶ Muhammad Anwar, "Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi," (Jakarta: Prenada, 2014). hlm. 2.

⁷ Muhammad Anwar. "Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi. hlm. 3.

Karakteristik wirausaha di sekolah perlu dikondisikan, baik melalui jalur kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Menerapkan karakteristik wirausaha pada peserta didik akan membuat peserta didik memiliki karakter wirausaha hingga terbentuklah jiwa wirausaha.⁸ Menurut Walgito, Terdapat tiga cara membentuk perilaku menjadi karakter, yaitu: pertama, *conditioning* atau pembiasaan; kedua, *insight* atau pengertian; ketiga, *modelling* atau keteladanan.⁹ Dari definisi di atas maka dapat diketahui bahwa pembentukan karakter melalui ketiga cara tersebut merupakan suatu usaha yang membutuhkan keterlibatan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. perpaduan dan kesinambungan para pihak harus bersinergi dan mengambil perannya masing-masing, sehingga dapat berkontribusi secara langsung dalam pembentukan karakter seseorang. Dengan kata lain tanpa adanya keterlibatan para pihak maka pembentukan karakter akan berjalan lambat, lemah dan tertatih-tatih bahkan gagal.

Program pendidikan kewirausahaan di sekolah bisa integrasikan melalui berbagai aspek, salah satunya yaitu memadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰ Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan baik, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.¹¹ Dari pendapat tersebut dapat ditarik simpulan bahwa tujuan manajemen ekstrakurikuler adalah untuk mewujudkan kegiatan yang dapat memberikan banyak manfaat praktis bagi siswa.

Sekolah tidak hanya dituntut memberikan kemampuan akademis saja akan tetapi juga dituntut untuk memberikan kemampuan dan ketrampilan untuk bekerja dan berwirausaha. Salah satu sekolah yang bukan hanya memberikan kemampuan akademik saja, tetapi juga memberikan kemampuan berwirausaha adalah SMA Mazra'atul Ulum. Sekolah ini terletak di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Sekolah ini memiliki banyak ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Salah satu jenis ekstrakurikuler di sekolah ini yaitu ekstrakurikuler kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan di sekolah ini diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengekspresikan bakat dan minatnya melalui kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang ada didalamnya. Kelebihan dari ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu peserta didik dilatih untuk menjadi seorang *entrepreneur* dengan menghasilkan produk-produk yang memanfaatkan potensi-potensi lokal yang ada di daerah tersebut. Kelebihan lainnya yaitu ekstrakurikuler kewirausahaan sudah menjuarai di berbagai ajang lomba, baik tingkat provinsi bahkan tingkat nasional. Secara tidak langsung kegiatan ini melatih peserta didik untuk keluar dari zona nyamannya, lebih kreatif dan berinovasi dalam menciptakan produk baru dan mengajarkan berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berminat untuk meneliti sekolah yang memberikan perhatian lebih pada ekstrakurikuler. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler kewirausahaan yang meliputi: perencanaan ekstrakurikuler kewirausahaan, pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan, evaluasi ekstrakurikuler kewirausahaan dan untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan.

⁸ Sela Ambarwati, "Implementasi Ekstrakurikuler SC (Student Company) dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Peserta Didik di SMKN 2 Buduran Kabupaten Sidoarjo," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, No. 1 (2016). hlm. 3.

⁹ Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Prenada Media, 2018). hlm. 29.

¹⁰ Wibowo, "Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi)". (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011). hlm. 61.

¹¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Jakarta: Rineke Cipta, 2009). hlm. 302.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan kualitatif deskriptif. penelitian dilaksanakan di SMA Mazra'atul Ulum yang beralamat di Jalan Masjid Baitul Ghofur No. 127 Dusun Jetak, Desa Paciran, Kec. Paciran, Kab. Lamongan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun beberapa informan yang diwawancarai yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler kewirausahaan, peserta didik, guru, dan orang tua siswa. Wawancara dilakukan berdasarkan fokus penelitian yaitu: (1) perencanaan Ekstrakurikuler Kewirausahaan (2) pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan (3) evaluasi ekstrakurikuler kewirausahaan (4) faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kewirausahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dalam reduksi data yang dilakukan adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian mencari polanya. Langkah berikutnya adalah penyajian data, Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menguraikan segala sesuatu mengenai konsep manajemen dan menguraikan faktor pendukung serta faktor penghambat ekstrakurikuler kewirausahaan, Sehingga, peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan substantif. Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, dari beberapa data yang telah diperoleh dan berdasarkan analisisnya kemudian ditarik kesimpulan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi penting untuk mengembangkan konsep kewirausahaan di sekolah.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber peneliti melakukan pengecekan data dari satu sumber dengan sumber lainnya yang berbeda untuk mengetahui kecocokan informasi yang didapat. Sedangkan Pada triangulasi teknik ini peneliti melakukan pengecekan data yang kemudian dibuktikan dengan dokumentasi dan dikuatkan dengan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pertanyaan yang dijawab oleh responden serta hasil observasi menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan memerlukan adanya suatu perencanaan. Komponen pendukung perencanaan ekstrakurikuler kewirausahaan di antaranya adalah: (1) tujuan ekstrakurikuler kewirausahaan. (2) pembina ekstrakurikuler kewirausahaan. (3) peserta ekstrakurikuler kewirausahaan. (4) rencana program kerja ekstrakurikuler kewirausahaan. (5) jadwal dan tempat ekstrakurikuler kewirausahaan.

Tujuan ekstrakurikuler kewirausahaan di sekolah ini adalah: membimbing bakat dan minat peserta didik, praktek kewirausahaan, pembuatan produk yang inovatif, menumbuhkan karakter *entrepreneur*. Tujuan ekstrakurikuler kewirausahaan tersebut membuktikan bahwa perencanaan ekstrakurikuler di sini sesuai dengan lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013, bahwasannya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada kegiatan yang memuat unsur sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan dan pihak-pihak terkait, serta keorganisasiannya.¹²

Pemilihan pembina ekstrakurikuler kewirausahaan dilakukan melalui penunjukan guru mata pelajaran yang berkompeten, mempunyai *skill* dan dianggap mampu mengampu juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang ada. Penetapan guru

¹² Permendikbud, "Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, No.81 A."

ekstrakurikuler kewirausahaan tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab vi, pasal 28, butir 1 bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.¹³

Perekrutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan melalui pembagian angket untuk diisi oleh siswa. Kegiatan ini diawali dengan melakukan pengenalan dan sosialisasi ekstrakurikuler melalui kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa) pada awal tahun ajaran. Hal ini sesuai dengan panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA 2010 bahwa satuan pendidikan dapat menggunakan angket untuk menjangkau kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik.¹⁴

Perencanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan dilakukan melalui koordinasi antara semua anggota yang terdaftar dalam ekstrakurikuler kewirausahaan baik itu Pembina maupun peserta didik yang sudah terbagi menjadi beberapa departemen, kemudian program tersebut diajukan dan dikoordinasikan kembali dengan kepala sekolah untuk disetujui.

Penetapan jadwal kegiatan ekstrakurikuler ditentukan melalui rapat koordinasi yang biasa diadakan pada awal tahun ajaran dengan melibatkan beberapa pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, dan seluruh guru ekstrakurikuler agar tidak terjadi jadwal yang bertabrakan. Pihak yang terlibat dalam perencanaan ekstrakurikuler kewirausahaan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler. Unsur-unsur yang terlibat dalam perencanaan ekstrakurikuler kewirausahaan tersebut sudah sesuai pada panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA 2010, bahwa unsur yang terlibat dalam ekstrakurikuler adalah kepala SMA, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina dan pelatih.¹⁵

Perencanaan ekstrakurikuler kewirausahaan terbilang cukup baik. Karena perencanaan kegiatan ini hampir mendekati muatan yang menjadi Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal, yaitu mengenai Perencanaan program yang meliputi: Tujuan satuan pendidikan nonformal dan rencana kerja satuan pendidikan nonformal.¹⁶

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik

Salah satu bentuk pembinaan terhadap siswa dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal 3 ayat 1 bahwa pembinaan kesiswaan meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.¹⁷

Kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler wajib meliputi: *dziba'iyah* dan senam. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstra yang dipilih oleh siswa sesuai minat dan bakat yang mereka miliki. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan terdiri dari berbagai bidang diantaranya bidang agama, olahraga dan umum adapun jenisnya meliputi: Kewirausahaan, Karya Ilmiah Remaja, Tenis Meja, Bola Voli, Pramuka, Sepak Takraw, Bola Basket, Fotografi, Al-Banjari, Ngaji Kitab, Band, Kaligrafi, Teater Eksis, dan Jurnalistik.

Pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler menjadi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan telah sesuai dengan Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan

¹³ Peraturan Pemerintah, "Standar Nasional Pendidikan", No. 19 Tahun 2005, bab vi, pasal 28, butir 1," n.d.

¹⁴ Direktorat Pembinaan SMA, "Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA" (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2010). hlm. 74.

¹⁵ Direktorat Pembinaan SMA. hlm. 77.

¹⁶ Permendiknas, "Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Nonformal", Nomor 48, Tahun 2007.

¹⁷ Permendiknas, "Pembinaan Kesiswaan" Nomor 39, Tahun 2008.

Ekstrakurikuler dalam PERMENDIKBUD Nomor 81A tahun 2013 bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi dua yaitu: *Pertama*, ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik yang tidak memungkinkan untuk mengikuti. *Kedua*, ekstrakurikuler pilihan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya.¹⁸

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan sesuai jadwal dan tempat yang telah ditetapkan di luar jam pelajaran yaitu pada hari Sabtu pukul 14.00 WIB s.d jam 16.00 WIB dan pada hari Senin pukul 14.00 WIB s.d 16.00 WIB dan bertempat di galeri kewirausahaan. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan ini telah sejalan dengan pengertian ekstrakurikuler menurut Suryosubroto bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program dan dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar dapat memperluas dan memperkaya wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.¹⁹

Ekstrakurikuler kewirausahaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan susunan organisasi agar dapat membantu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun susunan organisasi ekstrakurikuler kewirausahaan terdiri dari: Pembina, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Departemen Produksi, Departemen Pengembangan SDM, Departemen Lomba dan Humas dan Departemen Produk dan *Marketing*. Adapun yang berperan dalam masing-masing tugasnya adalah pembina dan semua peserta didik yang terdaftar dalam ekstrakurikuler kewirausahaan.

Kurikulum ekstrakurikuler kewirausahaan yang digunakan terbilang sederhana, tidak ada rencana pembelajaran tertulis setiap kali pertemuan. Dalam penyampaian materi kewirausahaan menggunakan beberapa metode diantaranya adalah: ceramah, praktek, seminar mini, dan *sharing*. Beberapa metode yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan tersebut terbilang cukup baik karena dapat menggiring dan membuat siswa menjadi aktif. Hal ini sebagaimana metode pembelajaran yang dapat dipilih dan dipakai menurut Sugihartono antara lain metode ceramah, latihan, tanya jawab, karya wisata, demonstrasi, bermain peran, sosiodrama, pemberian tugas dan realisasi, diskusi, eksperimen, serta metode proyek.²⁰

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya: (1) pemilihan ide, (2) proses produksi, (3) pemasaran produk, (4) pembuatan proposal, (5) pelatihan *public speaking*.

Pertama, Pemilihan ide dalam praktek kewirausahaan dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya adalah produk, kemampuan yang dimiliki oleh anggota tim kewirausahaan (*Skill* menghasilkan produk), dan selera konsumen. Ide untuk membuat suatu produk diperoleh dari berbagai pihak baik itu pembina, anggota kewirausahaan, guru-guru di sekolah bahkan dari kepala sekolah.

Untuk membuat produk yang inovatif tim kewirausahaan dipilih bahan baku dengan pertimbangan: bahan baku tersebut mudah ditemukan di lingkungan daerah sekitar, harga bahan yang relatif terjangkau atau bahkan mempunyai nilai ekonomis yang rendah. Pertimbangan pemilihan bahan baku yang mudah ditemukan di lingkungan daerah sekitar secara tidak langsung dapat memanfaatkan potensi/keunggulan lokal. Hal ini dapat dikatakan baik karena sejalan dengan salah satu ciri pendidikan kewirausahaan di SMA yang di terbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2019 bahwa: Program kewirausahaan yang dikembangkan di SMA diarahkan untuk menggali dan mengembangkan potensi/keunggulan lokal. Dalam pemanfaatan keunggulan lokal, program kewirausahaan

¹⁸ Permendikbud, "Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler", No.81 A.

¹⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. hlm. 287.

²⁰ Fathiyah K N Sugihartono et al., "Psikologi Pendidikan". (Yogyakarta: UNY Press, 2007). hlm. 81-84

melakukan proses kolaborasi dengan ekosistem wirausaha dengan cara komunikasi, kolaborasi, dan berjualan.²¹

Kedua, dalam proses pembuatan produk, baik itu penyediaan bahan dan alat produksi serta proses pembuatannya dilakukan oleh semua anggota kewirausahaan dengan didampingi dan dibimbing oleh pembina. Setelah itu, dilakukan penelitian terhadap produk yang mereka buat untuk mengetahui kandungan yang terdapat di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggri Puspita S. dkk, bahwa Proses produksi dilakukan melalui beberapa tahapan aktivitas secara menyeluruh yang dilakukan oleh tenaga kerja produksi yang membuat produk.²²

Ketiga, Promosi produk yang dilakukan tim kewirausahaan yaitu melalui *offline* dan *online*, untuk segmentasi pasar yaitu pada tempat-tempat yang strategis dan mudah ditemukan oleh para konsumen, misalkan pada kantin sekolah, koperasi sekolah, dan warung-warung disekitar sekolah. Target pemasaran yang dituju adalah semua masyarakat dan anak-anak sekolah terutama para siswa dan guru-guru yang ada di sekolah. Tim kewirausahaan memposisikan produknya sebagai produk temuan baru yang unik. Kegiatan pemasaran produk sudah dikatakan baik karena telah memperhatikan dan menentukan strategi pemasaran. Sebagaimana menurut Gary Amstrong & Philip Kotler bahwa strategi pemasaran terdapat tiga tahap yaitu: segmentasi pasar, penentuan target pasar, dan *positioning*.²³

Pada kegiatan pemasaran, semua anggota tim kewirausahaan ikut berpartisipasi. Kegiatan pemasaran produk dengan cara membuka *stand* dilakukan pada hari-hari tertentu ketika ada event sekolah seperti expo kampus dan peringatan hari besar. Selain membuka *stand*, tim produksi kewirausahaan juga membuka *pre order* setiap 2 bulan sekali dengan tetap mempertimbangkan jadwal kegiatan di sekolah. Hasil keuntungan yang didapatkan dari setiap penjualan semua produk dimasukkan ke dalam uang kas tim kewirausahaan untuk diputar kembali baik untuk dijadikan sebagai modal atau untuk pengadaan maupun perbaikan sarana kewirausahaan.

Keempat, penyusunan proposal oleh tim kewirausahaan digunakan untuk suatu kegiatan tertentu, seperti untuk mendapatkan permodalan dari pihak sekolah dan untuk mengikuti ajang perlombaan. Dalam hal ini proses pembuatan proposal disusun oleh pengurus harian tim kewirausahaan dan dibantu oleh anggota yang lain, serta masih dalam bimbingan guru Pembina. Kegiatan pembuatan proposal dengan tujuan tersebut diatas sejalan dengan pendapat Dian Akbas, bahwa pembuatan proposal bisnis yang menarik sangat penting untuk meyakinkan calon pemodal yang akan mengucurkan dana untuk suatu usaha.²⁴ Target luaran dalam kegiatan pembuatan proposal ini adalah dapat memberikan bekal pengetahuan serta ketrampilan agar para siswa lebih mudah dan mengerti dalam memahami penulisan proposal dengan menumbuhkan jiwa wirausaha berbasis iptek. Karena secara tidak langsung kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha dalam diri mereka masing-masing.

Kelima, dalam pelatihan *Public Speaking* materi yang diajarkan kepada para siswa yaitu mengenai bagaimana cara presentasi suatu produk, bagaimana penggunaan bahasa promosi agar dapat diterima dengan baik, apa saja yang perlu diperhatikan ketika memulai percakapan dengan calon konsumen baru, dan bagaimana menghadapi reaksi negatif dari konsumen. Hal tersebut diajarkan oleh pembina dengan pertimbangan karena kemampuan dan ketrampilan berbicara di depan umum dapat mempengaruhi minat konsumen pada suatu produk Sebagaimana menurut Wibowo dan Priansa, "Dalam dunia bisnis kemampuan *Public Speaking* sangat dibutuhkan terutama dalam dengan pelanggan, karena berbicara juga berkaitan dengan kredibilitas bisnis yang dimiliki organisasi bisnis di mata pelanggan."²⁵ Adanya kegiatan

²¹ Direktorat Pembinaan SMA, "Pedoman Program Kewirausahaan SMA," 2019, 9.

²² Anggri Puspita Sari et al., *Kewirausahaan dan Bisnis Online* (Yayasan Kita Menulis, 2020). hlm. 39.

²³ Wijatno Serian, "Pengantar Entrepreneurship," (Jakarta: Grasindo, 2009). hlm. 172.

²⁴ Dian Akbas, *Womenpreneur Checklist* (Stiletto Book, 2020). hlm. 133.

²⁵ Nina Permata Sari, Muhammad Andri Setiawan, dan Muhammad Zaini, *Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Bagi Konseli/Siswa SMK (Petunjuk Guru BK/Konselor Di Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan)* (Deepublish, 2019). hlm. 2.

pelatihan *Public Speaking* dalam ekstrakurikuler kewirausahaan terbilang sangat baik, karena dapat memberi manfaat yang besar bagi para siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sujanti, bahwa di antara manfaat yang dapat dipetik dalam kemampuan *Public Speaking* di antaranya adalah: Dapat meningkatkan keahlian dalam bidang akademik dan karier, memperbaiki kemampuan komunikasi secara umum, dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan publik.²⁶

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan kewirausahaan semua siswa yang terdaftar dalam ekstrakurikuler kewirausahaan ikut berkontribusi secara penuh tanpa terkecuali. Meskipun sudah terbagi menjadi beberapa departemen, namun hal ini dimaksudkan agar semua peserta didik mampu memahami dalam setiap prosesnya. Karena, untuk menjadi *entrepreneur* muda, peserta didik memerlukan bekal ketrampilan sebagai modal utama. Sesuai dengan penjelasan Saroni "ketrampilan adalah modal untuk berkarya, karena untuk menjadi *entrepreneur* seseorang harus dapat memanfaatkan kemampuan secara maksimal dan tidak bergantung pada orang lain".²⁷ Keterlibatan semua peserta didik disetiap kegiatan wirausaha ini dapat dikatakan sangat baik, karena dapat membuat peserta didik mampu untuk menanamkan tanggung jawab secara mandiri terhadap kegiatan wirausaha, meskipun dalam prakteknya dilakukan melalui kerjasama dengan semua anggota.

Kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler kewirausahaan dapat dikatakan sudah cukup baik, karena hampir sesuai dengan tahap pendidikan kewirausahaan yang terdapat dalam pedoman program kewirausahaan SMA yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019, di dalamnya disebutkan bahwa tahap pendidikan wirausaha diantaranya yaitu: (1) pengolahan ide melalui metode *design thinking*; (2) rencana bisnis; (3) rencana produksi/aksi, (4) pemasaran; (5) promosi; (6) finansial.²⁸

Dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang berkaitan dengan pembina, pihak sekolah memilih guru yang mempunyai kemampuan dan ketrampilan di bidang kewirausahaan, sehingga pembina dapat mengelola program ekstrakurikuler kewirausahaan. Sebagaimana dengan penjelasan Kurniadin & Machali Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada, yang dimaksudkan untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.²⁹ Artinya pembina mempunyai peran yang sangat diperlukan dalam menanamkan jiwa wirausaha kepada peserta didik terutama dalam hal memotivasi peserta didik agar lebih semangat untuk belajar berwirausaha.

Pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan tidak wajib diikuti oleh seluruh peserta didik karena merupakan ekstrakurikuler pilihan. Sarana dan prasarana merupakan penunjang kelancaran, kesuksesan, dan berjalan atau tidaknya suatu kegiatan. Sarana dan prasarana yang dimiliki untuk ekstrakurikuler kewirausahaan sudah cukup memadai karena tempat latihan sudah disediakan galeri khusus untuk kewirausahaan. Adapun untuk peralatan dan perlengkapan seperti alat masak atau alat produksi sudah terbilang cukup terpenuhi, namun masih diperlukan penambahan ataupun perbaikan sarana dan prasarana. Sumber dana pembiayaan ekstrakurikuler kewirausahaan berasal dari anggaran sekolah, di antaranya adalah: dana BOS, dana kesiswaan dan dana hasil juara perlombaan.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai komponen-komponen pelaksanaan pembinaan, maka pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler kewirausahaan dapat dikatakan baik karena hal tersebut berada pada kondisi ideal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen ideal yang dimaksud adalah pembinaan yang berkesinambungan dan terprogram,

²⁶ Sari, Setiawan, dan Zaini. hlm. 3.

²⁷ Saroni, "Mendidik dan Melatih *Eentrepneur Muda*." hlm. 138.

²⁸ SMA, "Pedoman Program Kewirausahaan SMA." hlm. 17

²⁹ Didin Kurniadin, Imam Machali, dan Meita Sandra, "Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan,(Yogyakarta: Ar Ruzz, 2013). hlm. 130.

adanya struktur organisasi yang sudah berjalan sesuai tugasnya, Pembina sesuai bidang kewirausahaan, pengelolaan program yang sesuai, memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, dan pendanaan yang sudah berjalan.

Dengan adanya pemaparan data di atas, pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler kewirausahaan telah sesuai dengan PERMENDIKNAS Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal bahwa pelaksanaan rencana kerja pendidikan nonformal meliputi: Pedoman satuan pendidikan nonformal, Organisasi satuan pendidikan nonformal, Pelaksanaan kerja satuan pendidikan nonformal, Bidang peserta didik, Bidang kurikulum dan rencana pembelajaran, Bidang sarana dan prasarana, Bidang pendidik dan tenaga kependidikan, Bidang pendanaan dan Peran serta masyarakat dan kemitraan.³⁰

Sebagai media untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa, sekolah mempunyai event tahunan yang selalu diikuti khususnya terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, Adapun event tahunan yang diikuti oleh ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu perlombaan *Bussines Plan Competition* di Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG) tingkat Jawa Timur, dan Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) yang diadakan oleh KEMENDIKBUD tingkat Nasional.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik

Langkah selanjutnya dalam manajemen kurikulum ekstrakurikuler kewirausahaan adalah melakukan evaluasi. Evaluasi Menurut Eka Prihatin adalah suatu proses pengumpulan data dan menganalisis informasi mengenai efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program.³¹ Berdasarkan pendapat tersebut evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan, dan evaluasi yang baik hendaknya tidak hanya dilakukan pada akhir pelaksanaan, namun dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dilakukan oleh pihak lembaga seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan guru-guru ekstrakurikuler yang dilakukan berkala tiap semester. Adapun yang menjadi bahan evaluasi adalah kinerja pembina dan prestasi yang dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler selama satu semester. Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler kewirausahaan pada siswa pada setiap akhir semester berupa penilaian dengan kriteria kehadiran siswa dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan. Namun kegiatan evaluasi dapat dilakukan pada saat-saat tertentu ketika terdapat laporan insidental (laporan mendadak) jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi yang kemudian akan dibahas secara intern dengan pihak-pihak yang berkaitan.

Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler untuk priode selanjutnya. Sebagai upaya tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan maka pihak sekolah akan memenuhi keperluan yang dibutuhkan, memberi dukungan atau solusi bagi siswa yang mendapatkan kesulitan, dan membangkitkan semangat siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan cara diikuti lomba setiap ada event. Tindak lanjut dari kegiatan evaluasi pada ekstrakurikuler kewirausahaan ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai berjalannya suatu kegiatan, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.³²

Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler kewirausahaan tergolong cukup baik. Sebagaimana

³⁰ Permendiknas, "Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Nonformal", Nomor 48 Tahun 2007.

³¹ Eka Prihatin, "Teori Administrasi Pendidikan," (Bandung: Alfabeta), 2011. hlm. 164.

³² Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar Safruddin, "Cepi, Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan", Edisi kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hlm. 2.

Menurut E. Mulyani keberhasilan program pendidikan kewirausahaan dapat diketahui melalui peserta didik, guru dan kepala sekolah yang meliputi: (1) perilaku dan karakter kewirausahaan peserta didik, (2) lingkungan kelas mampu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan, (3) lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar bernuansa kewirausahaan.³³

4. Faktor pendukung dan penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik

Dalam suatu kegiatan manajemen, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan suatu proses manajemen. Adanya faktor pendukung adalah untuk membantu kelancaran suatu kegiatan agar dapat berjalan tanpa ada hambatan. Begitu pula dengan adanya faktor penghambat maka kegiatan tersebut akan berkembang apabila penghambat tersebut diatasi dengan cara yang tepat.

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu: (1) sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk menunjang keberhasilan dalam pencapaian pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan, (b) pembina yang berkompeten dibidangnya, (c) para siswa yang memiliki minat, semangat dan antusias yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan, (d) sumber daya alam di daerah sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan suatu produk. (e) daya dukung dalam bentuk suatu kerja sama dengan Dinas Koperasi, Dinas Perindustrian, dan Dinas Perikanan termasuk juga Dinas Pendidikan.

Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan, terdapat pula faktor penghambat yang akan menghambat siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan. faktor penghambatnya adalah: (1) para siswa yang mempunyai *mood* (suasana hati) yang mudah berubah sehingga dapat mempengaruhi semangat dan kehadiran siswa, (2) kekhawatiran orang tua ketika anak masih dalam perjalanan pulang, (3) kurangnya pendanaan.

Cara mengatasi hambatan tersebut pihak sekolah melakukan langkah-langkah; *pertama*, melakukan pendekatan dengan cara mengambil hati para siswa terlebih dahulu kemudian baru memberikan nasihat, arahan, dan motivasi kepada para siswa yang sudah mulai jenuh sehingga antusias dan semangat mereka akan kembali dan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan sebagaimana mestinya.

Kedua, pihak sekolah mencoba memberikan pengertian kepada orang tua melalui para siswa dengan memberikan jadwal kegiatan ekstrakurikuler agar para siswa menyampaikan kepada orang tuanya masing-masing sehingga diharapkan tidak ada kecemasan pada orang tua pada saat anak belum pulang.

Faktor penghambat *ketiga*, mengenai pendanaan tidaklah sering kali terjadi, namun hanya pada waktu tertentu saja pada saat tim ekstrakurikuler kewirausahaan tidak memiliki uang kas. Namun untuk mengatasi masalah pendanaan tersebut pihak sekolah tidak akan segan untuk membantu asalkan tim kewirausahaan mengajukan RAB untuk transparansi keuangan, jadi dengan begitu ekstrakurikuler kewirausahaan akan bisa berjalan dengan lancar, berkembang dan meningkat lebih baik.

SIMPULAN

Beberapa pernyataan sebagai simpulan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang dicanangkan sudah diterapkan dengan cukup baik dengan indikator perencanaan yang dilakukan sesuai target dan sasaran.

³³ Endang Mulyani, "Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8, no. 1 (2011). hlm. 2.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, pembina ekstrakurikuler kewirausahaan, dan peserta didik yang terdaftar dalam ekstrakurikuler kewirausahaan. Hal-hal yang direncanakan adalah tujuan ekstrakurikuler kewirausahaan, pembina ekstrakurikuler kewirausahaan, peserta ekstrakurikuler kewirausahaan, rencana program kerja ekstrakurikuler kewirausahaan, jadwal dan tempat ekstrakurikuler kewirausahaan.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dipegang oleh guru pembina dibawah pengawasan waka kesiswaan dan kepala sekolah. Ekstrakurikuler kewirausahaan merupakan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan dan dilaksanakan sesuai jadwal dan tempat yang telah ditetapkan yaitu hari Sabtu dan Senin di luar jam pelajaran dan bertempat di galeri kewirausahaan sekolah. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan dibentuk susunan organisasi yang terdiri dari pembina dan peserta didik dengan tugas masing-masing, agar dapat membantu tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Penyampaian materi ekstrakurikuler kewirausahaan menggunakan metode ceramah, praktek, seminar mini, dan *Sharing*. Adapun beberapa kegiatan kewirausahaan yang dilakukan adalah: pemilihan ide, proses produksi, pemasaran produk, pembuatan proposal, dan pelatihan *Public Speaking*. Sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan. Ketersediaan dana diperlukan untuk terealisasinya berbagai kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, adapun sumber dana pembiayaan ekstrakurikuler kewirausahaan berasal dari anggaran sekolah, diantaranya adalah: dana BOS, dana kesiswaan dan dana hasil juara perlombaan.
3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA inidilakukan melalui dua tahap, yang *Pertama* evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang dilakukan oleh pembina pada siswa, kegiatan ini dilaksanakan pada setiap akhir semester berupa penilaian dengan kriteria kehadiran siswa dan keaktifan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran kewirausahaan untuk nantinya dideskripsikan pada rapor siswa. *Kedua*, Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap akhir semester oleh pihak lembaga seperti kepala sekolah, waka kesiswaan dan semua guru ekstrakurikuler. Adapun yang menjadi bahan evaluasi adalah kinerja pembina dan prestasi yang dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler selama satu semester. Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pada priode berikutnya.
4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu: sarana dan prasarana yang cukup memadai, pembina yang berkompeten, minat, semangat dan antusiasme yang dimiliki para siswa, sumber daya alam di daerah sekitar, dan daya dukung dalam bentuk kerja sama dengan Dinas Koperasi, Dinas Perindustrian, Dinas Perikanan termasuk juga Dinas Pendidikan. Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan diantaranya adalah: kedisiplinan siswa, kekhawatiran orang tua pada anak saat perjalanan pulang, dan kurangnya pendanaan.

SARAN

Guna mendukung manajemen kurikulum ekstrakurikuler kewirausahaan dalam membentuk jiwa *Entrepreneur* peserta didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan, penulis mengajukan beberapa saran berikut:

1. Perencanaan: (a) Kepala sekolah harus selalu konsisten untuk tetap mengatur setiap kegiatan dan memastikan bahwa semua kegiatan tidak bertabrakan waktunya. (b) Waka Kesiswaan hendaknya lebih memperhatikan manajemen ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler kewirausahaan agar dapat berjalan dengan baik (c) Pembina hendaknya menetapkan target yang harus dicapai dalam setiap pertemuan atau dalam kurun waktu

tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

2. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan sudah cukup baik, namun perlu adanya peningkatan komitmen pengelola dan kedisiplinan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya baik itu dari pembina maupun peserta didik, sehingga proses kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan berjalan efektif sebagaimana yang diharapkan.
3. Evaluasi: (a) selain mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah hendaknya tidak lalai untuk mengamati dan menilai kinerja para pendidik atau pembina ekstrakurikuler karena pembina merupakan faktor yang mempunyai pengaruh penting terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan (b) Pembina dalam melakukan penilaian keaktifan siswa hendaknya, menentukan standar minimal tingkat penguasaan kemampuan dengan syarat-syarat tertentu yang bersifat individual bagi siswa. (c) Peserta didik, hendaknya lebih rajin dan serius dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan, karena kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan dimasa mendatang.
4. Bagi pihak pengelola, adanya beberapa faktor pendukung hendaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, dan dapat meminimalisir beberapa faktor yang menjadi penghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbas, Dian. *Womenpreneur Checklist*. Stiletto Book, 2020.
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Prenada Media, 2018.
- Ambarwati, Sela. "Implementasi Ekstrakurikuler SC (Student Company) Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Peserta Didik Di SMKN 2 Buduran Kabupaten Sidoarjo." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016).
- Anwar, Muhammad. "Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi." *Jakarta: Prenada*, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, and Abdul Jabar Safruddin. "Cepi, Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan, Edisi Kedua." Jakarta: Bumiaksara, 2010.
- Kurniadin, Didin, Imam Machali, and Meita Sandra. "Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan," 2013.
- Mulyani, Endang. "Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2011).
- Neolaka, Ir Amos. *Isu-Isu Kritis Pendidikan: Utama Dan Tetap Penting Namun Terabaikan*. Prenada Media, 2019.
- Pemerintah, Peraturan. "Standar Nasional Pendidikan, No. 19 Tahun 2005, Bab vi, Pasal 28, Butir 1," n.d.
- Permendikbud. "Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, No.81 A," 2013.
- Permendiknas. "Pembinaan Kesiswaan Nomor 39," 2008.
- . "Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Nonformal, Nomor 48," 2007.
- Prihatin, Eka. "Manajemen Peserta Didik." Bandung: Alfabeta, 2011.
- . "Teori Administrasi Pendidikan." *Bandung: Alfabeta*, 2011.
- Sari, Anggri Puspita, Dina Dewi Anggraini, Marlynda Happy Nurmalita Sari, Dyah Gandasari, Valentine Siagian, Ri Sabti Septarini, Diena Dwidienawati Tjiptadi, Oris Krianto Sulaiman, Muhammad Munsarif, and Prima Andreas Siregar. *Kewirausahaan Dan Bisnis Online*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sari, Nina Permata, Muhammad Andri Setiawan, and Muhammad Zaini. *Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Bagi Konseli/Siswa SMK*

- (*Petunjuk Guru BK/Konselor Di Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan*). Deepublish, 2019.
- Saroni, Mohammad. "Mendidik Dan Melatih Entrepreneur Muda." *Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Serian, Wijatno. "Pengantar Entrepreneurship." Jakarta: Grasindo, 2009.
- SMA, Direktorat Pembinaan. "Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA." Jakarta, 2010.
- . "Pedoman Program Kewirausahaan SMA," 2019, 9.
- Sugihartono, Fathiyah K N, F Harahap, F A Setiawati, and S R Nurhayati. "Psikologi Pendidikan. Yogyakarta." UNY Press, 2007.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Bebrapa Komponen Layanan Khusus*. Jakart: Rineke Cipta, 2009.
- Wibowo, Agus. "Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2011.